

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah faktor yang kompleks karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembelajaran bagi manusia sangat penting karena dengan dilakukannya proses pembelajaran manusia akan mampu berkembang. Kemudian proses pembelajaran dapat dilakukan karena adanya interaksi peserta didik dengan pendidik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dan sudah mulai diajarkan di sekolah dasar. Menurut Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat komponen yaitu menyimak (*listening skills*). Keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang berkaitan dan diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan.

Akhadiah (1988:1) mengatakan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang terpisahkan dalam seluruh proses belajar selama menuntut ilmu. Banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan menulis. Pertama, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kedua, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan

berbagai gagasan. Ketiga, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Menulis adalah pengalihan bahasa dan pengetahuan secara lisan ke dalam bentuk tulisan dan kegiatan menulis merupakan bagian yang tak pernah terpisahkan dalam proses belajar pembelajaran karena menulis merupakan salah satu kegiatan yang menunjang atau yang sering dilakukan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan tema Kurikulum 2013 Menurut Mulyasa (2013:99), menyatakan bahwa tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Materi memproduksi teks anekdot ini sesuai dengan tema Kurikulum 2013 yaitu guna membentuk siswa yang produktif dan kreatif.

Berkenaan dengan menulis teks anekdot, dalam Kurikulum 2013 ini siswa belum memahami betul apa itu teks anekdot, sehingga perlu adanya pengenalan dan pendalaman materi tentang anekdot. Para siswa menganggap sulit menulis teks anekdot karena mereka beranggapan bahwa teks anekdot yang mereka tidak lucu atau tidak mengundang unsur humor, sehingga mereka takut untuk memulai menulis teks anekdot. Salah satu solusinya guru harus memberikan materi yang berhubungan dengan teks anekdot tersebut, sehingga para siswa mampu memahami dan memproduksi teks anekdot.

Keraf (1991:142) mengatakan bahwa anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Anekdot itu bisa diartikan cerita pendek yang berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Bisa juga diartikan sebagai cerita lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang atau sesuatu hal.

Tim Studi Edukasi (2013:5) mengatakan bahwa anekdot adalah cerita lelucon atau humor yang di dalamnya terkandung pelajaran ataupun nasihat. Tujuannya untuk menyindir atau mengingatkan seseorang tentang suatu kebenaran. Anekdot berupa cerita ataupun percakapan singkat. Di dalamnya terkandung tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa.

Kemendikbud (2013:194) menyatakan bahwa anekdot adalah jenis teks yang berisi peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Anekdot merupakan cerita lucu yang di dalam ceritanya terdapat peristiwa yang menjengkelkan.

Pada kegiatan menulis, kita dapat mengekspresikan semua yang ada di dalam pikiran kita. Menulis juga mampu membuat seseorang menjadi kreatif dan dengan menulis kita mampu menyampaikan apa yang ada dalam hati, dan otak kita ke dalam bentuk tulisan. Begitu juga dengan pembelajaran memproduksi teks anekdot dan khususnya pada anak didik yang nantinya akan dituntut untuk mengembangkan keterampilannya yaitu

membuat atau menulis teks anekdot. Jika anak didik tersebut belum dikatakan berhasil dalam mengungkapkan pikirannya ke dalam tulisan.

Keterampilan menulis dapat dilatih dengan cara seringnya menuangkan pikiran kita ke dalam bentuk tulisan. Ketika kita sering berlatih menulis dengan sendirinya kita akan mahir dalam keterampilan menulis khususnya pada menulis teks anekdot.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti informasi yang telah didapat, siswa SMK kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi pembelajaran memproduksi teks anekdot, sebagian besar siswa kesulitan dalam menuliskan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot terutama pada bagian menentukan tema dan menuliskan ide dari teks anekdot, karena materi ini menurut siswa kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat, tema pada bagian ini menuliskan ide pikiran terdapat pada teks anekdot.

Hal tersebut menjadikan siswa kesulitan untuk menentukan tema teks anekdot secara tepat dan jelas. Penulis membuat sebuah penelitian yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat. Pembelajaran bahasa seharusnya mengoptimalkan semua kemampuan berbahasa siswa yang terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan secara keseluruhan, sehingga kemampuan guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran merupakan sebuah tuntutan yang sangat penting. Dari

keterampilan berbahasa tersebut membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memetik/memahami arti atau makna yang dalam tulisan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah model pembelajaran diskusi yang mengarahkan siswa untuk dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman, kelompok, sehingga teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah, dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan atau anggapan pada prestasi kelompok. Siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi dengan bertanya-jawab. Kegiatan bertanya-jawab merupakan kegiatan mengolah nalar atau daya ingat otak anak untuk mengungkapkan hal-hal yang sudah dipelajari.

Menurut Ahmadi (1997:52) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan keterampilan menulis,

khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot, dan hasilnya akan penulis tuangkan dalam karya tulis dengan judul “Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis maka identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat pada kemampuan berbahasa khususnya pada kemampuan menulis, dalam penelitian ini yang masih menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa, yaitu:

1. Tingkat minat membaca siswa SMK Pakuan Lembang Bandung Barat rendah.
2. Kurang dan terbatasnya buku pembelajaran teks anekdot.
3. Siswa kesulitan dalam menuliskan tema ke dalam teks anekdot.
4. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot.
5. Guru kurang menarik dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menulis pada pembelajaran memproduksi teks anekdot sangat diperlukan, karena dengan kemampuan menulis mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot, keterampilan

berbahasa khususnya pada kegiatan menulis sangat membantu siswa dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian. Hal tersebut juga ditunjang oleh keterlibatan waktu serta kemampuan penulis. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks anekdot pada siswa kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat?
- b. Mampukah siswa kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat memproduksi teks anekdot dengan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat?
- c. Efektifkah metode *blended learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot pada siswa kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat?

Berdasarkan kesimpulan pada keterangan di atas menjelaskan bahwa diuji nya penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan metode pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu metode *blended learning* terhadap pembelajaran siswa. Pada tahap inilah penulis harus mampu mengembangkan sebuah masalah pada materi pembelajaran

atau bahan ajar yang sesuai dan yang terjadi di sekolah atau dilingkungan sekolah baik secara formal maupun non formal menjadi suatu penemuan yang membuat siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan lebih baik sehingga pada saat proses kegiatan pembelajaran siswa akan menjadi lebih baik pada proses belajar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penulis membatasi masalah yang terdapat dalam penelitian. Hal tersebut juga ditunjang oleh ketertiban waktu serta kemampuan penulis. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis diuji dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran teks anekdot.
- b. Kemampuan siswa kelas X SMK yang diuji dalam kemampuan memproduksi teks anekdot sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat.
- c. Keefektifan metode pembelajaran *blended learning* diuji dengan tes dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot pada siswa kelas X SMK Pakuan lembang Bandung Barat.

Pembatasan masalah yang dijelaskan penulis bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diteliti harus didasarkan pada alasan yang tepat, baik

itu alasan teoretis maupun alasan praktis. Kesimpulan pada keterangan di atas menjelaskan bahwa penulis pada tahap inilah harus mampu mengembangkan sebuah masalah yang terjadi menjadi suatu penemuan yang membuat siswa atau kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah, penelitian harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan. Setiap manusia apabila ingin melakukan apapun pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan melaksanakan, menilai penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot pada siswa kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan; dan
3. untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *blended learning* yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot pada siswa kelas X SMK Pakuan Lembang Bandung Barat.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Kesimpulan bahwa sebuah tujuan penelitian sebagai alur sebuah penulisan karya ilmiah yang menuntun proses penulisan atau penelitian yang sebelumnya telah terencana serta penjelasan terhadap maksud di buatnya penulisan penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka manfaatnya secara praktis maupun secara teoretis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoretis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembacanya, khususnya bagi penulis sendiri. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan kegiatan mempersiapkan pembelajaran dengan metode yang tepat, serta

pelaksanaan pengumpulan data diharapkan dapat memperoleh penilaian yang valid (ketepatan) dan reliabel (keterpercayaan).

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam memperoleh pengetahuan bahasa khususnya tentang memproduksi teks anekdot, serta meningkatkan keterampilan dalam memproduksi teks anekdot.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai calon guru yang mengajarkan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot.

5. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pembinaan guru bahasa Indonesia.

Manfaat penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan dan digunakan bagi kemajuan pendidikan

dan pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting agar penulis dan pembaca memiliki persepsi yang sama tentang penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil.
4. Teks anekdot adalah cerita lelucon atau humor yang di dalamnya terkandung pelajaran ataupun nasihat. Tujuannya untuk menyindir atau mengingatkan seseorang tentang suatu kebenaran.
5. Metode *blended learning* adalah melakukan pembelajaran tatap muka dengan format elektronik.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan di atas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran memproduksi teks anekdot sesuai dengan karakteristik teks dengan menggunakan metode *blended learning* adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan untuk membuat tulisan teks anekdot yang sesuai dengan karakteristik teks

melalui metode *blended learning* sebagai metode pembelajaran yang membangun ide-ide kreatif siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode dapat berkembang dengan baik serta memberi kesan yang tidak membosankan pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran penting perannya dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dan membantu kegiatan proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

Bab II Landasan teoretis dan kerangka pemikiran, yang berisi tentang kedudukan pembelajaran memproduksi teks anekdot pada kurikulum 2013, konsep dasar pembelajaran memproduksi teks anekdot, metode *blended learning*, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, anggapan dasar dan hipotesis, serta prosedur penilaian.

- Bab III Metodologi penelitian, yang berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta rancangan analisis data pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan menggunakan metode *blended learning* melalui kegiatan menulis.
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi memproduksi teks anekdot dengan menggunakan metode *blended learning*. Pada bab ini, penulis melakukan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
- Bab V Simpulan dan saran, yang berisi dari hasil penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mencantumkan saran.

Demikianlah secara keseluruhan gambaran dari skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dan pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Amin.